

BAB I

PENDAHULUAN

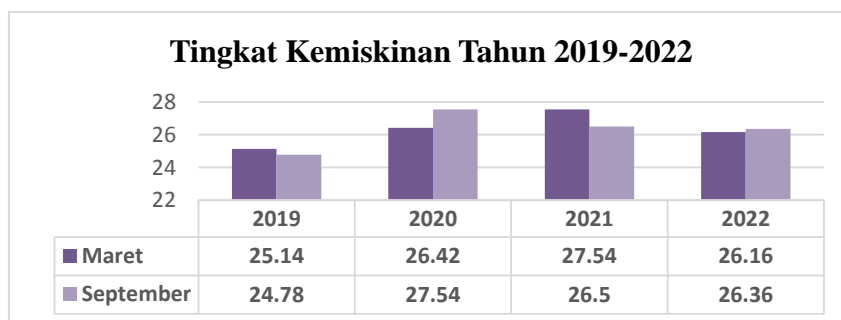
A. Latar Belakang

Fenomena masalah ekonomi selalu berkaitan dengan kemiskinan. Kondisi masyarakat yang berada pada ketidakberdayaan. Sehingga menimbulkan cara pandang yang berbeda mengenai kehidupan. Masyarakat yang tidak berdaya pada aspek ekonomi memberikan dampak pada ketidakberdayaan pemenuhan pendidikan. Tingkat pendidikan yang minim menimbulkan kurangnya pengetahuan dalam pemenuhan aspek kesehatan. Akibatnya masyarakat tidak mampu menjaga fisik saat sakit. Hal ini akan membuat kemiskinan semakin melekat kuat pada masyarakat.¹

Permasalahan ekonomi yang tidak dapat dihilangkan adalah kemiskinan. Berdasarkan data kemiskinan yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik, periode September 2020 hingga September 2021 mengalami kenaikan dibawah 1%. Kenaikan pada periode ini disebabkan adanya pandemi Covid-19. Sedangkan pada September

¹ KEMENAG RI, *Profil Kampung Zakat* (Jakarta: BIMAS Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2019), 1.

2021 hingga Maret 2022 mengalami penurunan sebesar dibawah 1%. Penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54 persen sebanyak 26,16 juta orang.²



Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019-2022

Sumber: BPS Nasional 2023

Kemiskinan salah satu masalah ekonomi makro yang sering meningkat dari waktu ke waktu. Masalah yang sering muncul dilihat dari ekonomi adalah minimnya pendapatan penghasilan kerja. Dalam hal ini masalah ekonomi selalu dikaitkan dengan ketidakmampuan dan ketidakcukupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan atas kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan serta spritual diri masyarakat. Masalah kemiskinan kerap ditemui diwilayah-wilayah

² BPS Nasional, *Profil Kemiskinan Di Indonesia*, No.7/01/Th.XXVI, 2023, 3.

perdesaan. Tetapi di perkotaan juga sering terlihat masih adanya masyarakat miskin.

Kemiskinan yang terlihat dari masa ke masa, dewasa hingga anak-anak. Keadaan kemiskinan ini menjadi sorotan yang sering dijumpai juga dijalanan yang masyarakat berharap penghasilan dari pengendara dijalan. Sebenarnya kebijakan dan langkah telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan ini persoalan yang membutuhkan analisis tepat dalam penanganan strategi berkelanjutan. Upaya bantuan yang diberikan masih jauh dari yang diharapkan. Penanganan kemiskinan ini tidak sebanding dengan mengingat populasi yang jauh lebih besar.

Data kemiskinan menjadi permasalahan yang terlihat secara nyata. Data menunjukkan jumlah penduduk miskin menurut pulau. Daerah Jawa memiliki penduduk miskin paling tinggi pada Maret 2022 sebesar 13,85 juta orang diantaranya di perkotaan sebesar 7,93 juta orang dan di perdesaan sebesar 5,92 juta orang. Kemudian selanjutnya Sumatera sebesar 5,74 juta orang diantaranya perkotaan sebanyak 2,24 juta orang dan perdesaan sebanyak 3,50 juta orang.

Pulau	Jumlah Penduduk Miskin Kota (Juta Orang)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
Jawa	7,93	5,92	13,85
Sumatera	2,24	3,50	5,74
Bali dan Nusa Tenggara	0,65	1,42	2,07
Sulawesi	0,49	1,52	2,01
Maluku dan Papua	0,14	1,37	1,51
Kalimantan	0,37	0,61	0,98

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau, Maret 2022

Sumber: BPS Nasional 2022

Hal ini menunjukkan juga bahwa kemiskinan yang terjadi ini perlu perhatian khusus bagi seluruh pemangku kebijakan. Sektor UMKM menjadi solusi paling tepat untuk mengatasi masalah kesenjangan distribusi pendapatan, sehingga mampu menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern.³ Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dilakukan oleh berbagai negara termasuk internasional dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui restrukturisasi bagi UMKM.⁴

³ Sri Fadilah, Mey Maemunah, and Nopi Hernawati, "Community Social Empowerment in Zakat Community Development," MIMBAR 35, no. 2 (2019), 471.

⁴ BI, "Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi," Laporan Perekonomian Indonesia (2020), 26.

Upaya penanganan pengentasan kemiskinan salah satunya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Langkah yang dilakukan adalah masyarakat diberikan fasilitas dan dukungan agar mampu memutuskan, merencanakan, mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan ekonomi serta kesejahteraan sosialnya.⁵ Maka masyarakat dituntut benar-benar hidup secara mandiri ekonomi agar hidup sejajar dengan masyarakat lainnya. Menciptakan masyarakat yang mampu menggunakan sumberdaya dengan maksimal dan mengurangi ketergantungan.⁶

Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan ini berasal dari keuangan syariah.⁷ Pemanfaatan dana yang dapat digunakan berasal dari dana kemanusiaan yaitu zakat. Zakat memperlihatkan perkembangannya dan pertumbuhannya dinegara-negara muslim.⁸ Umat muslim diwajibkan mempelajari ilmu zakat untuk

⁵ Tika Widiastuti et al., "Developing an Integrated Model of Islamic Social Finance: Toward an Effective Governance Framework," *Heliyon* (2022), 2.

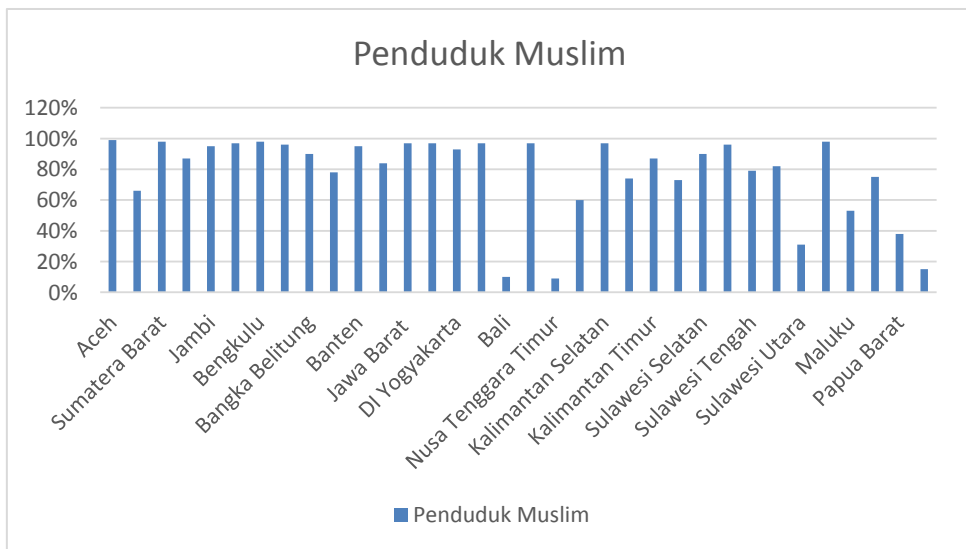
⁶ Ram Al Jaffri Saad and Abubakar Umar Farouk, "A Comprehensive Review Of Barriers To A Functional Zakat System In Nigeria What Needs To Be Done?," *International Journal of Ethics and Systems* 35, no. 1 (2018), 26.

⁷ Nurudeen Abubakar Zauro, Ram Al Jaffri Saad, and Norfaiezah Sawandi, "Enhancing Socio-Economic Justice And Financial Inclusion In Nigeria The Role Of Zakat, Sadaqah And Qardhul Hassan," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 3 (2020), 567.

⁸ Khoutem Ben Jedidia and Khoulood Guerbouj, "Effects Of Zakat On The Economic Growth In Selected Islamic Countries: Empirical Evidence," *International Journal of Development Issues* 20, no. 1 (2020), 128.

memperhatikan hak sesama manusia. Sehingga terbentuk ekonomi sehat dan memfasilitasi keharmonisan antara kaya dan miskin dalam komunitas yang sama.⁹

Gambar 1.2 Penduduk Muslim Menurut Provinsi di Indonesia



Sumber: Kemenag 2022

Data menunjukkan sebagian besar di Indonesia mayoritas muslim dengan beberapa provinsi yang menunjukkan 99% penduduk muslim. Hanya ada beberapa wilayah seperti Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Papua Barat dan Papua yang

⁹ Nurudeen Abubakar Zauro, Ram Al Jaffri Saad, and Norfaiezah Sawandi, "Enhancing Socio-Economic Justice And Financial Inclusion In Nigeria The Role Of Zakat, Sadaqah And Qardhul Hassan," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 3 (2020), 558.

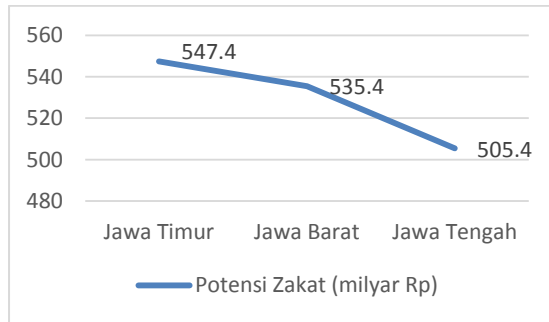
menunjukkan penduduk muslim terendah dibawah 50%. Zakat wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha. Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang diwajibkan oleh Allah SWT. Kewajiban seruan umat muslim untuk menunaikan zakat ada beberapa di dalam Al-Qur'an salah satu diantaranya surat Al-Baqarah (2) ayat 43 dan surat Al-Bayyinah (98) ayat 5.¹⁰

Zakat menjadi penting ini didukung dengan adanya Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat. Dalam pengelolaannya terkait pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011.¹¹ Pada tahun 2021 pendayagunaan zakat yang tersalurkan dari program penanggulangan kemiskinan sebanyak 48% atau sebesar 397.419 jiwa oleh Lembaga Pengelola Zakat Se-Indonesia. Sedangkan BAZNAS RI berhasil mengentaskan kemiskinan sebesar 49% atau sebanyak 52.563 jiwa.¹²

¹⁰ KEMENAG RI, *Ayat-Ayat Dan Hadits Tentang Zakat* (BIMAS Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2016), 1 & 20.

¹¹ KEMENAG RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Zakat Nasional* (BIMAS Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2020), 1.

¹² Pukas BAZNAS, "Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan 2021," Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS-DSKL BAZNAS (2022), 12.



Gambar 1.3 Potensi Zakat Skala Provinsi

Sumber: BAZNAS, 2022

Potensi zakat dari gambar diatas menunjukkan 3 provinsi terbesar berada diwilayah Jawa diantaranya Jawa Timur sebesar Rp 547,4 milyar, Jawa Barat sebesar 535,4 milyar, dan Jawa Tengah sebesar 505,4 milyar. Potensi zakat di Indonesia cukup besar meliputi objek zakat penghasilan perusahaan BUMD Provinsi, zakat penghasilan ASN dan Non ASN, dan zakat ritel. Keberhasilan ini tidak lepas dari penghimpunan yang meningkat setiap tahunnya. Dengan membayar zakat ini akan membangun ekonomi yang kuat dan mempersempit kesenjangan.¹³

¹³ Saima Javaid and Husam-Aldin Nizar Al-Malkawi, "Corporate Social Responsibility And Financial Performance In Saudi Arabia Evidence From Zakat Contribution," *Managerial Finance* 44, no. 6 (2018), 648.

Badan/Lembaga Amil Zakat hadir dengan membawa program pengembangan masyarakat dalam bentuk pendayagunaan zakat. Salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tujuan untuk optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat yang optimal dan program tepat sebagai solusi dan layak bagi pembangunan masyarakat di desa.¹⁴ Masyarakat desa memiliki potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam.¹⁵ Tetapi masyarakat desa memiliki keterbatasan modal membuat masyarakat tidak berkembang.¹⁶ Badan Amil Zakat Nasional memiliki berbagai macam program bantuan pengembangan masyarakat sebagai sumber daya manusia (SDM).¹⁷ Program yang telah dilaksanakan akan melihatkan keberhasilannya dari SDM. Keberhasilan SDM dalam mengatasi permasalahan kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan.

¹⁴ Rahman Saleh Rahmat and Mohamad Soleh Nurzaman, "Assesment Of Zakat Distribution A Case Study On Zakat Community Development In Bringinsari Village, Sukorejo District, Kendal," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 12, no. 5 (2019), 428.

¹⁵ Eka Dwi Lestari and Tikawati, "Analisis Peran Program Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2019), 59.

¹⁶ KEMENAG RI, *Zakat Community Development* (CV. Sinergi Multisarana, 2013), 54.

¹⁷ Tika Widiastuti et al., "Developing an Integrated Model of Islamic Social Finance: Toward an Effective Governance Framework," *Heliyon* (2022), 2.

Kementerian Agama menggandeng BAZNAS, Forum Organisasi Zakat (FOZ) dan LAZ untuk melakukan sebuah program dengan target sarasannya masyarakat desa, serta melibatkan pihak pemerintah daerah setempat. Program tersebut diberi nama Kampung Zakat.¹⁸ Kampung Zakat ini kegiatan pendayagunaan zakat dengan sasaran target dibidang dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Kegiatan ini sudah terlaksana dari tahun 2018 hingga saat ini. Kampung Zakat bertujuan untuk memberikan kegiatan pembangunan desa dengan masyarakat yang memiliki karakter mandiri dan kreatif, pengembangan sumber daya alam (SDA), serta pengembangan sumber daya manusia (SDM).¹⁹

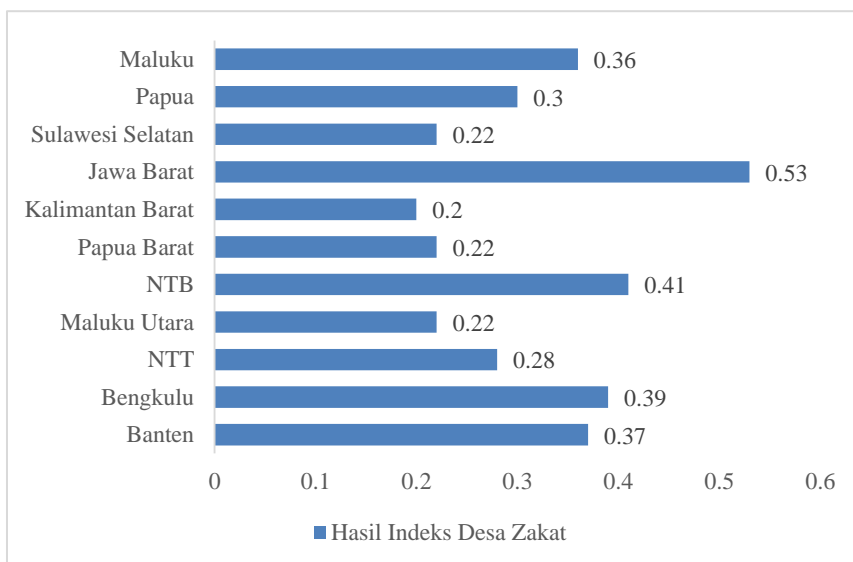
Kajian melalui Kampung Zakat ini diberikan kepada mustahik di desa. Kampung Zakat sudah dijalankan pada tahun 2018 sebanyak 7 (tujuh) titik yaitu Bengkulu, Banten, NTT, NTB, Kalimantan Barat, Maluku Utara, Papua Barat. Selanjutnya pada tahun 2019 sudah tersebar di 7 (tujuh) titik lainnya yaitu Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Papua, Maluku, Kalimantan Utara, Riau, dan Aceh.²⁰ Hasil

¹⁸ KEMENAG RI, *Profil Kampung Zakat*, 2.

¹⁹ Asnaini et al., *Kampung Zakat: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ZISWaf Dilengkapi Dengan Studi Kasus Di Sidomulyo Bengkulu*, 1st ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 67.

²⁰ KEMENAG RI, *Profil Kampung Zakat*, 9.

laporan *survey* menunjukkan 14 titik lokasi memiliki nilai rendah adalah sektor ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Sektor ekonomi ini yang akan menjadi sektor tertinggi kelayakan untuk dibantu dari tujuan Kampung Zakat.



Gambar 1.4 Hasil Indeks Desa Zakat Sektor Ekonomi (IDZ)

Sumber: KEMENAG RI 2021

Grafik diatas menunjukkan nilai IDZ yang dapat dipertimbangkan untuk dibantu dari sisi ekonomi. Melihat dari tujuan sektor yang didominan adalah sektor ekonomi. Kegiatan dari Kampung Zakat ini diharapkan memberikan optimalisasi dalam penyerapan dana zakat dibidang ekonomi. Keunggulan yang

diberikan Kampung Zakat dibandingkan program lainnya menjadikan masyarakat mandiri dan sejahtera bukan hanya secara ekonomi dan sosial tetapi membangun masyarakat adil dan makmur.²¹ Dalam pemilihan lokasi dilakukan dengan cara diidentifikasi dan dipertimbangan melihat potensi adanya kontribusi serta manfaat dari sumber daya alam serta sumber daya manusia.²² Penilaian Kampung Zakat ini diberikan kepada daerah yang sudah melakukan *survey* melalui Indeks Desa Zakat (IDZ).

Berbagai program pendayagunaan zakat bertujuan untuk membangun kesejahteraan dibidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.²³ Pendayagunaan zakat untuk bidang ekonomi memiliki tujuan sebagai pemberdayaan komunitas mustahik berbasis potensi kewilayahan. Kemudian pendayagunaan zakat untuk bidang pendidikan mampu memberikan peningkatan kapasitas, kompetensi, sarana dan prasarana. Sedangkan pendayagunaan untuk bidang kesehatan juga dilakukan dengan bantuan sarana dan prasarana kesehatan.²⁴

²¹ Asnaini et al., *Kampung Zakat: Model Pemberdayaan Masyarakat Bebas ZISWaf Dilengkapi Dengan Studi Kasus Di Sidomulyo Bengkulu*, 13.

²² Eka Dwi Lestari and Tikawati, "Analisis Peran Program Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2019), 70.

²³ BAZNAS, "PERBAZNAS NO 3 TAHUN 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat," 2018, 9.

²⁴ KEMENAG RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Zakat Nasional*, 235.

Pendayagunaan zakat sudah dilakukan dengan standar yang layak. Tetapi kerap terjadi kekeliruan sehingga masyarakat tidak menjadi subjek yang harus disertakan dan dilibatkan dalam program.²⁵ Hal ini dikarenakan belum efektifnya zakat produktif. Minimnya ketersediaan dan pengetahuan pendamping. Akibatnya program yang sudah dirancang tidak memberikan dampak yang cukup signifikan sebagai solusi untuk keluarnya masyarakat dari zona kemiskinan. Langkah dan upaya seperti *planning, organizing, dan controlling*.²⁶ Kampung Zakat ini akan mencapai outputnya sebagai peningkatan pendapatan dan keberlanjutan mata pencaharian, sehingga keluar dari permasalahan ekonomi.²⁷ Peran pentingnya adalah antar individu sebagai bentuk solidaritas sosial. Dimana individu ini sendiri bagian dari masyarakat. Maka diperlukannya fasilitasi dalam mengontrol seluruh tahapan pembangunan masyarakat. Sehingga masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi secara bersama.

²⁵ Asnaini et al., *Kampung Zakat: Model Pemberdayaan Masyarakat Bebas ZISWaf Dilengkapi Dengan Studi Kasus Di Sidomulyo Bengkulu*, 78.

²⁶ Sri Wahyuningsih, "Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kab. Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9, no. 1 (2020), 51.

²⁷ Firda Ramadhanti and H. Fu'ad Riyadi, "Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Laznas Yatim Mandiri Kudus," *Management of Zakah and Waqf Journal (MAZAWA)* 2, no. 1 (2020), 70.

Program pembangunan masyarakat dalam identifikasi masalah masih adanya ketidaksesuaian data dengan program yang ditetapkan seperti tidak adanya *masterplan* (roadmap) jangka pendek-menengah sehingga masyarakat tidak mengetahui rencana program yang dibuat, perencanaan pengembangan belum dapat dikatakan baik.²⁸ Selanjutnya dalam pelaksanaan pengembangannya belum berjalan sebagaimana yang direncanakan. Ada beberapa penyebab diantaranya tidak terekspos sehingga masyarakat luar dari daerah kampung zakat tidak mengenal produk hasil dari sumber daya alam yang dikelola, pengetahuan masyarakat tentang zakat dan tujuan kampung zakat masih kurang. Adanya kendala dalam pengembangan masyarakat diantaranya terbatasnya relawan pendukung khusus yang ahli dibidang sosial pemberdayaan.²⁹

Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat menjadi perhatian khusus untuk ditangani. Konsep dan pelaksanaan program yang matang perlu melibatkan *stackholders* seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Badan/Lembaga Amil.³⁰

²⁸ Asnaini et al., *Kampung Zakat: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ZISWaf Dilengkapi Dengan Studi Kasus Di Sidomulyo Bengkulu*, 109.

²⁹ Sri Fadilah, Mey Maemunah, and Nopi Hernawati, "Community Social Empowerment in Zakat Community Development," *MIMBAR* 35, no. 2 (2019), 471.

³⁰ KEMENAG RI, *Zakat Community Development*, 104.

Pendayagunaan zakat diharapkan agar saat berakhirnya program, masyarakat tidak kembali menjadi pengangguran dan memilih bekerja dengan penghasilan yang tidak besar.³¹ Dimana mengingat dalam pendistribusian zakat memiliki tujuan baik namun jika tidak tepat dikeluarkan masyarakat tidak akan merasakan dampaknya.³² Maka ada penelitian-penelitian sebelumnya membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dan pendistribusian zakat melalui program pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif. Sedangkan sedikit peneliti membahas mengenai penguraian prioritas dari objek dan kriteria mengembangkan Penulis akan menganalisis Model Kampung zakat sebagai pendayagunaan zakat pembangunan desa menuju masyarakat mandiri dan sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Analytic Network Process* (ANP). Judul penelitian ini yaitu **“Analisis Kajian Model Kampung Zakat sebagai Pendayagunaan Zakat Sektor Ekonomi: Pendekatan ANP.**

³¹ Eka Dwi Lestari and Tikawati, “Analisis Peran Program Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2019), 70.

³² Muhibbul Jaili, Muhammad Adnan, and Hafas Furqani, “Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh),” *Journal of Sharia Economics* 2, no. 2 (2021), 160.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai zakat dan tujuan Kampung Zakat.
2. Ketidaksesuaian program yang ditetapkan.
3. Minimnya sumberdaya manusia relawan pendukung yang ahli dibidang sosial pemberdayaan.

Penguraian dari mengembangkan Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat masih terdapat kekeliruan bagi masyarakat. Akibatnya tidak memberikan dampak bagi masyarakat. Masyarakat tidak mengetahui rencana program yang dibuat. Maka program pendayagunaan zakat melalui Kampung Zakat memerlukan peninjauan lebih detail terkait tujuan, kriteria serta kendala/tantangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tujuan dari mengembangkan Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi?
2. Bagaimana prioritas kriteria mengembangkan Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi?
3. Bagaimana kendala atau tantangan yang terjadi dari Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini meneliti kajian dari model Kampung Zakat. Penelitian ini adanya batasan objek penelitian. Objek penelitian ini fokus pada pembahasan dari tujuan dan kriteria dalam mengembangkan model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi. Kemudian penelitian ini memiliki batasan yang hanya berfokus pada kendala atau tantangan dari model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode ANP (Analytic Network Process).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengurai tujuan dari mengembangkan Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi.
2. Meneliti kriteria yang dominan mengembangkan Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi.
3. Menentukan kendala atau tantangan yang terjadi pada pengembangan Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa *stakeholder* pada Kampung Zakat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para Badan/Lembaga Amil dalam mengembangkan Kampung Zakat dan dapat menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan pengembangan Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi.

2. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menemukan kendala/tantangan dari terlaksananya Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi.
3. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi para akademisi, praktisi, pakar dan regulator dalam membantu mengembangkan Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat sektor ekonomi.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini menggunakan *literature review* sebagai acuan penulis untuk mengetahui penelitian sebelumnya mengenai Kampung Zakat. Penelitian terdahulu dilakukan untuk memberikan informasi dalam mengkaji penelitian. Penulis menemukan beberapa manfaat dan kendala dari penelitian terdahulu. Penulis belum menemukan judul yang sama mengenai kajian dari Analisis Model Kampung Zakat baik dari tujuan, kriteria serta kendala/tantangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang program pemberdayaan didesa melalui pengembangan masyarakat kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa dengan Judul Pengaruh Program Bank Sampah Zakat Community Development Terhadap Kesejahteraan Mustahik. Informasi yang didapat bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bekasi adalah memberikan pendistribusian melalui program ZCD bank sampah. Hasilnya menunjukkan bahwasannya masyarakat menjadi sadar dengan nilai guna sampah yang dilakukan daur ulang. Dalam hal ini pelatihan dan pendampingan memiliki pengaruh besar. Kegiatan yang berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.³³

Penelitian Muhammad dengan judul Peran Zakat Community Development (ZCD) Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau). Penelitian ini menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Pegat Batumbuk Kab. Berau. Masyarakat sebagian besar mata pencahariannya adalah melaut. Masyarakat diberikan bantuan modal untuk pengembangan usaha terasi.

³³ Anisa Nur Azizah and Aminnullah Achmad Muttaqin, "Pengaruh Program Bank Sampah Zakat Community Development Terhadap Kesejahteraan Mustahik," *Islamic Economics and Finance In Focus* 1, no. 2 (2022), 197.

Masyarakat diberikan pelatihan dan mendapatkan dampak positif sehingga memberikan pengaruh peningkatan ekonomi.³⁴

Penelitian Debby berjudul Peningkatan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD): (Studi Kasus Di Desa Sulung, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat). Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok (ZCD) didesa Sulung Kecamatan Sejangku diberikan bantuan modal kepada mustahik. Program pemberdayaan kelompok. Masyarakat diberikan bantuan oleh KEMENAG dan BAZNAS. Pemberian bantuan diberikan oleh masing-masing pihak dengan berbeda program bantuan diantaranya Pondok Kopi, Al-Qomarun, Al-Ma'arij, Penggemukan Sapi, dan Ash Shalih.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Jedidia dengan judul *Effects Of Zakat On The Economic Growth In Selected Islamic Countries: Empirical Evidence*. Zakat memberikan pengaruh bagi pertumbuhan negara Muslim. Zakat juga sebagai pertumbuhan ekonomi dalam

³⁴ Muhammad Farid Fauzi and Miftahul Huda, "Peran Zakat Community Development (ZCD) Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau)," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 1, no. 3 (2022), 207.

³⁵ Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikri, "Peningkatan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD): (Studi Kasus Di Desa Sulung, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat)," *Al-Fiqh: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023), 43.

peningkatan konsumsi, investasi atau pengeluaran pemerintah. Zakat memberikan implikasi bagi kebijakan ekonomi. Peningkatan pengetahuan muzakki untuk meningkatkan niat sehingga kemampuan dan kemauan membayar zakat. Kemudian perlu adanya peran pemerintah dalam pengumpulan, pendistribusian, dan menjadikan kewajiban terhadap pembayaran zakat. Hasilnya menunjukkan bahwa zakat memperlihatkan pertumbuhannya dinegera-negara Muslim.³⁶

Penelitian yang dilakukan Dhofir dengan judul Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan TB-Care Oleh Lazismu Jember. Pelaksanaan program pendistribusian zakat yang mana bekerja sama dengan pengurus daerah. Kegiatan ini merupakan inovasi agar terlaksananya program tepat sasaran. Dan dalam hal ini diperlukan inovasi program zakat. Didukung dengan penghimpunan zakat yang luas dan kuat, maka menarik perhatian para muzakki. Penghimpunan semakin tinggi dan semakin banyak program yang dilaksanakan maka banyak manfaat yang diterima mustahik.³⁷

³⁶ Jedidia and Guerbouj, "Effects Of Zakat On The Economic Growth In Selected Islamic Countries: Empirical Evidence."

³⁷ Dhofir Catur Bashori, "Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan TB-Care Oleh Lazismu Jember" 1, no. 2 (2019), 97.

Penelitian Asnaini dengan judul *Kampung Zakat: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ZISWaf Dilengkapi Dengan Studi Kasus Di Sidomulyo Bengkulu*. Pengembangan program identifikasi masalah masih adanya ketidaksesuaian data dengan program yang ditetapkan. Tidak adanya *masterplan* (roadmap) jangka pendek-menengah sehingga masyarakat tidak mengetahui rencana program yang dibuat. Sehingga perencanaan pengembangan belum dapat dikatakan baik. Pelaksanaan program yang belum terlaksana sesuai dengan rencana. Penyebab diantaranya tidak terekspos sehingga tidak diketahui, pengetahuan tentang zakat dan kampung zakat masih kurang. Membangun masyarakat adil dan makmur. Pelaksanaan program yang konsisten dan jelas antara kemitraan dan pihak yang terkait. Sebagai aktifitas pengembangan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama.³⁸

Penelitian Ramadhanti and Riyadi dengan judul *Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Laznas Yatim Mandiri Kudus*. Pendayagunaan zakat melalui zakat produktif kreatif. Modal diberikan sebagai pengembangan mustahik. Selanjutnya dilakukan pengawasan, motivasi, dan pengembangan

³⁸ Asnaini et al., *Kampung Zakat: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ZISWaf Dilengkapi Dengan Studi Kasus Di Sidomulyo Bengkulu*, 109–110.

kemampuan. Kegiatan program Kampung Zakat diberikan membentuk usaha dan dilakukan branding secara berkelompok. Kegiatan diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan fasilitator mempercayai berjalannya program untuk mencapai tujuan, laporan dari kegiatan serta keuangan perkembangan kampung mengalami kemajuan atau tidak. Fasilitator juga melakukan kunjungan dan pembinaan.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat and Nurzaman dengan judul Assesment Of Zakat Distribution A Case Study On Zakat Community Development In Bringinsari Village, Sukorejo District, Kendal. Pendistribusian ZCD layak diberikan pada sektor ekonomi dan kesehatan. Sedangkan memang untuk pendidikan masyarakat baik. Namun memang untuk tingkat pendidikan masih rendah. Keadaan spiritual masyarakat juga cukup baik. Keadaan masyarakat terlihat semakin baik dan meningkat kondisinya setelah mendapatkan bantuan pendayagunaan zakat.⁴⁰

³⁹ Ramadhanti and Riyadi, "Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Laznas Yatim Mandiri Kudus."

⁴⁰ Rahmat and Nurzaman, "Assesment Of Zakat Distribution A Case Study On Zakat Community Development In Bringinsari Village, Sukorejo District, Kendal."

Penelitian Fadilah yang berjudul *Community Social Empowerment in Zakat Community Development. Zakat Community Development* diberikan kepada kelompok ekonomi-sosial. Program efektif dilakukan dengan secara bertahap. Tahapan dimulai dari perkembangan mental, kegiatan kelompok dan kegiatan meningkatkan kapasitas. Kegiatan pun mengalami kendala diantaranya kurangnya relawan pendukung khusus yang ahli dibidang sosial pemberdayaan. Pemerintah hadir sebagai tercapainya kesejahteraan sosial mendukung pengembangan UMKM. Tata kelola yang baik berdampak bagi tingkat kepercayaan masyarakat dan penghimpunan dana zakat.⁴¹ Hasil kegiatan ini dilakukan untuk penduduk yang rata-rata kurang mampu. Badan Amil Zakat melakukan ini untuk mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) ataupun sumberdaya alam (SDA). Kegiatan ini memang tidak dapat dipungkiri adanya kendala seperti dana yang dilaksanakan lambat dicairkan, kurang tepatnya pemilihan jenis usaha, dan fasilitas masih minim. Masyarakat yang menjadi sejahtera sebanyak 50% penduduk. Setelah berakhirnya kegiatan masyarakat kembali

⁴¹ Fadilah, Maemunah, and Hernawati, "Community Social Empowerment in Zakat Community Development."

menjadi pengangguran atau memilih bekerja berpenghasilan rendah.⁴²

Tabel 1.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Muttaqin (2022)	Pengaruh Program Bank Sampah Zakat Community Development Terhadap Kesejahteraan Mustahik	Manfaat: 1. Masyarakat menjadi sadar dengan nilai guna sampah 2. Kegiatan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Aktifitas: 1. Pelatihan 2. Pendampingan	Persamaan pada penelitian ini yaitu menganalisis program program pemberdayaan masyarakat Perbedaan tidak menggambarkan modelnya
2	Huda	Peran Zakat	Aktifitas:	Persamaan dengan

⁴² Lestari and Tikawati, "Analisis Peran Program Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda."

	(2022)	Community Development (ZCD) dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau).	<p>1. Masyarakat diberikan bantuan modal pengembangan usaha terasi</p> <p>2. Pelatihan</p> <p>Manfaat:</p> <p>1. Dampak positif bagi peningkatan ekonomi</p>	<p>penelitian ini adalah pendayagunaan zakat memberikan dampak positif</p> <p>Adapun perbedaannya tidak adanya kendala atau tantangan</p>
3	Dzulfikri (2023)	Peningkatan Ekonomi Mustahik Zakat Melalui Program Zakat <i>Community Development</i>	<p>Aktifitas:</p> <p>1. Pelaksanaan program ekonomi Pondok Kopi, Al-Qomarun, Al-Ma'arij, Penggemukan Sapi,</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan program yaitu memberikan pengaruh bagi ekonomi</p>

		(CZD): (Studi Kasus di Desa Sulung, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat)	<p>dan Ash Shalih</p> <p>2. Bantuan yang diberikan dalam bentuk uang, barang, alat ,dll.</p> <p>Manfaat:</p> <p>1. Perubahan ekonomi yang meningkat secara bertahap</p>	<p>masyarakat</p> <p>Perbedaannya yaitu tidak mengklasifikasikan resiko dan kriteria.</p>
4	Guerbouj (2021)	<i>Effect Of Zakat On The Economic Growth In Select Islamic Countries: Empirical Evidence</i>	<p>Manfaat:</p> <p>1. Pengetahuan masyarakat bertambah sehingga memberikan kemampuan dan kemauan untuk membayar zakat</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah manfaat dan tujuan dari zakat</p> <p>Perbedaannya pada klasifikasi model tujuan, kriteria dan resiko</p>

			<p>Strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya peran pemerintah dalam pengumpulan dan pendistribusian. 	
5	Bashori (2019)	<p>Pendistribusian Zakat melalui Program Kampung Zakat Terpadu dan TB-Care oleh Lazismu Jember</p>	<p>Aktifitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program bekerja sama dengan pengurus daerah 2. Khitanan Masal Gratis 3. Pemeriksaan Kesehatan 4. Pembagian Paket Sembako 5. Community TB-HIV Care <p>Manfaat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sinergi 	<p>Persamaannya adalah terletak pada program kampung zakat</p> <p>Perbedaannya yaitu tidak menggunakan klasifikasi model</p>

			<p>kolaborasi pengelola zakat.</p> <p>2. Inovasi ini sebagai bentuk dukungan untuk penghimpunan dana zakat semakin luas dan kuat dari para muzakki.</p>	
6	Asnaini (2020)	<p>Kampung Zakat: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ZISWaf dilengkapi dengan Studi Kasus di Sidomulyo</p>	<p>Aktifitas: Program Kampung Zakat dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Kab. Seluma.</p> <p>Kendala: 1. Masyarakat belum mengetahui tentang Kampung Zakat 2. Identifikasi</p>	<p>Persamaan yaitu program kampung zakat. Adanya tujuan dan resiko</p> <p>Perbedaannya tidak mengelompokkan menjadi cluster-cluster</p>

		Bengkulu	ketidaksesuaian data program 3. Pelaksanaan program tidak terekspos	
7	Riyadi (2020)	Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Zakat Mandiri Di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus	Aktifitas: 1. Pengembangan mustahik dengan diberikan modal. 2. Pengawasan dan motivasi 3. Pengembangan kemampuan 4. Membentuk usaha dilakukan branding secara berkelompok	Persamaan penelitian ini menggambarkan kegiatan program kampung zakat Perbedaannya tidak memunculkan secara model kampung zakat
8	Nurzaman (2019)	Assesment of Zakat	Manfaat: Keadaan masyarakat	Persamaannya adalah zakat

		Distribution A Case Study On Zakat Community Development In Bringinsari Village, Sukorejo District, Kendal.	setelah dibantu terlihat semakin baik dan meningkat kondisinya	memberikan pengaruh bagi masyarakat Perbedaannya tidak menggambarkan kalsifikasi dari tujuan, kriteria dan resiko
9	Fadilah (2019)	Community Social Empowerment in Zakat Community Development	Aktifitas: 1. ZCD diberikan pada kelompok ekonomi-sosial 2. Efektif program dilakukan secara bertahap 3. Perkembangan mental	Persamaan terdapat pada kendala dari pengembangan masyarakat melalui zakat Namun ada

			<p>4. Kegiatan kelompok</p> <p>Kendala:</p> <p>Kurangnya relawan dibidang ahli sosial pemberdayaan</p>	<p>perbedaan mengklasifikasin model program.</p>
--	--	--	--	--

H. Kebaharuan Penelitian (Novelty)

Penelitian ini memiliki tujuan dengan membuat sebuah analisis Model Kampung Zakat sebagai pendayagunaan zakat. Penelitian ini sebagai bentuk dalam menentukan tujuan pelaksanaan, menguji prioritas model, dan mengendalikan risiko yang berfokus pada sektor ekonomi. Analisis Model Kampung Zakat ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih mengembangkan ide yang terdiri dari kriteria target *market*, *distribution channel*, *key activities*, sektor usaha, *key partnership*, dan *value proposition*. Penelitian ini menggunakan pendekatan ANP (Analytic Network Process). Pendekatan ini akan menganalisis pengaruh elemen-elemen jaringan yang akan saling dihubungkan sehingga menghasilkan nilai prioritas.